

STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN *NGALOGAT* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB KITAB KUNING DI PESANTREN SE-JAWA BARAT

(Analisis Kualitatif Deskriptif terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang, Riyadlul Ulum Condong, dan Miftahul Huda Manonjaya)

Fikri Lukmanul Hakim, Sofyan Sauri, Dudung Rahmat Hidayat

Universitas Pendidikan Indonesia

SMP PGII 1 Bandung

lukmanfikri08@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaran yang dapat menopang peserta didik dalam era globalisasi hari ini. Pembelajaran bahasa Arab dalam Pondok Pesantren di Indonesia disampaikan dalam metode modern atau tradisional, salah satu metode tradisional adalah metode *ngalogat* yang lebih sering digunakan di Pondok Pesantren Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala-kendala dalam kegiatan pengajaran bahasa Arab kitab kuning melalui metode *ngalogat* di Pondok Pesantren se-Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis yang beralur pada pendekatan naturalistik. Desain penelitian yang digunakan adalah menentukan fokus penelitian, menentukan kesesuaian paradigma dengan fokus penelitian, menentukan kesesuaian paradigma dengan teori substantif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode pembelajaran *ngalogat* masih relevan untuk kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren se-Jawa Barat. Karena metode *ngalogat* memuat pembelajaran dalam meningkatkan kemahiran *Istima'* (Mendengar), *Qiro'ah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis) para santri/peserta didik. Meskipun terdapat perbedaan dalam tipe muatan materi pada pondok pesantren berbasis modern dan salafi.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Arab, *ngalogat*, pondok pesantren

Pendahuluan

Perkembangan zaman di era globalisasi sekarang cukup memengaruhi kebutuhan peserta didik di Indonesia, khususnya yang memiliki keinginan untuk menimba ilmu di sekolah formal. Salah satu kebutuhan peserta didik di era globalisasi adalah dapat menguasai berbagai bahasa yang dapat mendukung mereka dalam menuntaskan pendidikannya baik di tingkat nasional dan maupun internasional. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa Internasional yang digunakan lebih dari 22 negara dan telah diakui oleh PBB.

Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbanyak di dunia sudah memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan kurikulum pemerintah yang mencanangkan bahasa Arab diajarkan di sekolah baik dalam pembelajaran formal ataupun non formal. Meskipun bahasa Arab di sekolah umum atau negeri masih menjadi mata pelajaran peminatan, tetapi tidak sedikitpula yang memilih bahasa Arab sebagai pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan dasar yaitu menguasai kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa ini menjadi penting dalam pembelajaran bahasa. Sehubungan dengan itu Fauzan (2011, hlm. 203) menuturkan bahwa dalam berbahasa terdapat empat kemahiran. Kemahiran tersebut adalah mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah) dan menulis (kitabah). Secara umum empat kemahiran tersebut harus dikuasai oleh para pelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu kemahiran yang menarik perhatian para pengajar adalah menulis. Kemahiran tersebut dianggap penting dan sulit untuk dikuasai. Kuraedah (2015, hlm. 82) mengatakan bahwa maharah kitabah atau keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat diabaikan. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan itu, seluruh pelajar wajib memperhatikan kaidah bahasa dalam menulis bahasa Arab. Hal yang demikian dilakukan agar terhindar dari kesalahan menulis. Perlu diketahui bahwa kesalahan dalam menulis kata atau kalimat menunjukkan adanya perubahan makna yang dimaksud. Seluruh pelajar wajib menulis bahasa Arab dengan Seorang Muslim sudah sepatutnya dan seharusnya berpegang teguh kepada Al Qur'an agar hidupnya lebih bermakna dan mempunyai arah dan tujuan hidup yang lurus, maka mau tidak mau seorang Muslim harus memahami bahasa Arab yang memang digunakan dalam bahasa Al Qur'an itu sendiri. Begitupun sebagian Muslim yang masih kental dengan pemahaman mereka dalam berbagai Ilmu yang berlandaskan kepada kitab-kitab kuning yang dikarang oleh para ulama yang menggunakan bahasa Arab, sudah sepatutnya mereka memahami dan dapat menterjemahkan bahasa yang ada dalam kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia.

Masyarakat di Indonesia sangatlah memberikan perhatian lebih kepada pendidikan atas putra dan putrinya, termasuk pemerintah dari zaman penjajahan hingga sekarang sangatlah fokus terhadap pendidikan untuk masyarakatnya, meskipun pendidikan belum dapat menyeluruh atau belum semua masyarakat di Indonesia ini mendapatkan pendidikan, tapi setidaknya di negara tercinta ini sudah diatur dengan jelas satuan pendidikan yang dimulai dengan taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), adapula satuan pendidikan yang lebih menekankan pendidikan agama islam di dalamnya seperti madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTS), madrasah aliyah (MA).

Adapula satuan pendidikan yang mewadahi masyarakat Indonesia untuk menimba ilmu agama secara mendalam yaitu Pondok Pesantren, dimana setiap Pondok Pesantren memiliki kurikulum tersendiri dan berbeda dengan satuan pendidikan yang lainnya, banyak terdapat

pondok pesantren di Indonesia dan hampir semua pesantren yang ada di Indonesia ini mengajarkan bahasa Arab, baik dengan metode tradisional atau secara modern. Akan tetapi meskipun berbeda metode ada satu model pembelajaran yang masih digunakan oleh pondok pesantren yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode *Ngalogat*, metode ini masih digunakan meskipun termasuk metode tradisional, tapi tidak sedikit pondok pesantren modern yang menggunakan metode pembelajaran ini.

Metode *Ngalogat* adalah salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan makna setiap kata bahasa Arab kata perkata, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dalam mempelajari teks-teks bahasa Arab, tentunya dalam metode ini dibahas pula berbagai kajian kebahasaan, baik dari segi morfologi dan sintaksis sebagai dasar memahami sebuah teks bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, saat ini mata pelajaran bahasa Arab bukan hanya diajarkan di pondok pesantren yang identik dengan pelajaran keislaman saja, melainkan pula di sekolah-sekolah Umum baik Negeri maupun Swasta. Sebagaimana telah diketahui bahwa seorang pendidik pasti menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, termasuk mata pelajaran bahasa Arab banyak pakar pendidikan yang memperkenalkan berbagai metode pembelajaran secara khusus.

Metode *Ngalogat* menjadi salah satu metode pembelajaran yang masih digunakan oleh Pendidik di Pondok Pesantren, akan tetapi metode ini identik dengan metode pembelajaran kitab-kitab kuning/kitab tradisional yang memang dipelajari oleh kalangan santri yang mondok di Pesantren saja. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengupas fenomena yang terkait dengan proses belajar mengajar bahasa Arab menggunakan metode *Ngalogat* di Pondok Pesantren di Tasikmalaya yang meliputi kurikulum, pengajar, peserta didik, metode, media, materi ajar, evaluasi dan beberapa kendala yang dihadapi. Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala-kendala dalam kegiatan pengajaran bahasa Arab kitab kuning melalui metode *Ngalogat* di Pondok Pesantren.

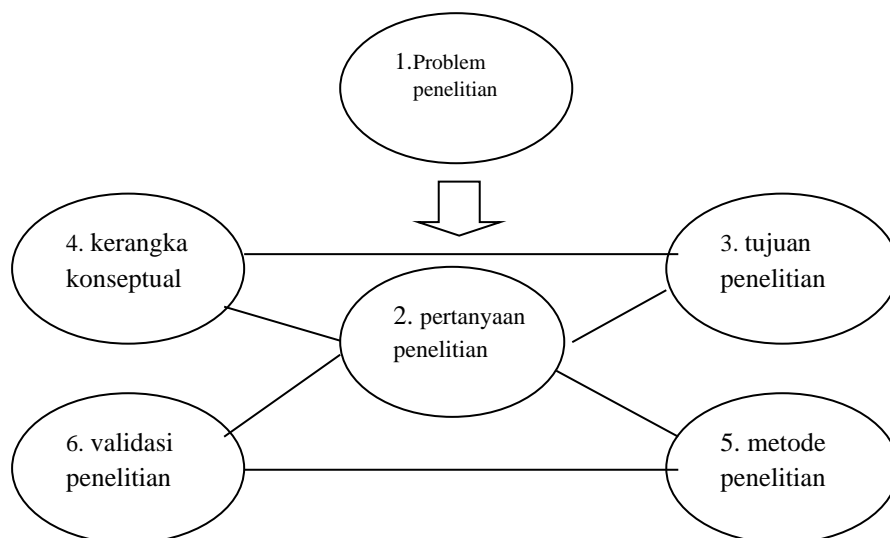
Metode

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang beralur pada pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik adalah situasi lapangan bersifat *natural* atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi. Dengan demikian, pendekatan ini menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami. Kajian

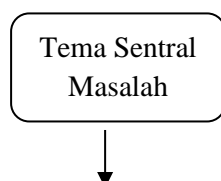
naturalistik adalah melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel (Sukmadinata, 2008, hlm. 95).

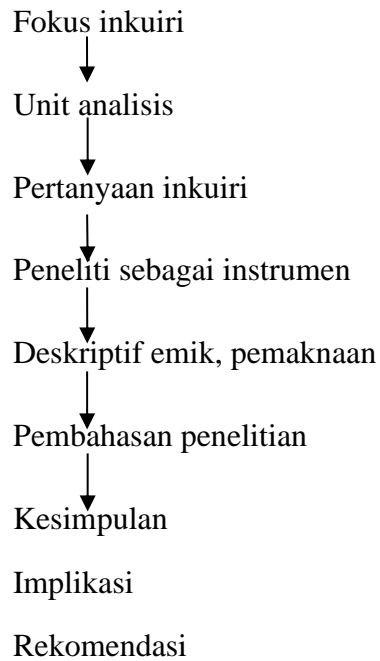
Desain penelitian yang digunakan adalah menentukan fokus penelitian, menentukan kesesuaian paradigma dengan fokus penelitian, menentukan kesesuaian paradigma dengan teori substantif. Lincol dan Guba menyebut lima posisi aksiomatik dalam paradigma ini, yaitu: (a) hakikat realitas sebagai realitas jamak yang ada dalam pemikiran manusia; (b) hubungan antara yang mengetahui dan yang diketahui sebagai hubungan interaktif bukannya dualisme subjek-objek; (c) hasil penelitian bukan mencari generalisasi, tetapi mencari pemahaman melalui hipotesis kerja atau deskripsi kental (*thick description*), (d) dinamika kejadian; dan (e) peran nilai-nilai dalam penelitian, bahwasannya penelitian tidak terpisah dari nilai-nilai yang dianut peneliti.

Mengadopsi dari Alwasilah (2012, hlm. 43) tentang model cetak biru penelitian kualitatif yang digunakan peneliti, sebagai berikut:



Fokus telaah penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Peneliti menelaah untuk menjawab pertanyaan masalah bagaimana pembelajaran bahasa Arab kitab kuning melalui metode *Ngalogat*. Masalah tersebut berkaitan dengan kurikulum pembelajaran, pendidik, peserta didik, bahan ajar, metode pembelajaran, serta masalah yang terjadi di lapangan. Alur berpikir penelitiannya yang diadopsi dari penjelasan Komariah dan Satori (2012, hlm. 38):





Hasil dan Pembahasan

Berikut di bawah ini merupakan pemaparan tentang hasil perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang ada dalam kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan Metode Ngalogat di Pondok Pesantren Darussalam Subang, Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Dan Miftahul Huda Manonjaya.

Tabel 1

Perencanaan kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat*

NO	Tahapan Persiapan Pengajar (Kiyai)	Partisipan	Deskripsi
1	Tujuan Pembelajaran Bahan Ajar (Kitab yang dipelajari)	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa Arab Kitab Kuning untuk menunjang kemampuan Membaca teks-teks Berbahasa Arab secara umum serta memberikan pemahaman kepada para santri pada Kitab yang telah dipelajari. PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa Arab Kitab Kuning untuk menunjang kemampuan Membaca teks-teks Berbahasa Arab secara umum

			<p>serta memberikan pemahaman kepada para santri pada Kitab yang telah dipelajari.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa Arab Kitab Kuning dalam sebagai salah satu modal utama untuk menunjang kemampuan berdakwah para santri di kemudian hari.</p>
2	Bahan Ajar (Kitab yang dipelajari)	<p>Kiyai atau Pengajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda 	<p>PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG</p> <p>Untuk Bahan ajar ini disesuaikan dengan tingkatan kelas pada setiap siswa karena memang kajian kitab ini masuk ke dalam kurikulum Pendidikan secara umum, dengan kata lain kegiatan pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada waktu KBM di kelas berlangsung, kitab-kitab yang digunakan adalah: a. Kitab <i>Safinahtunnajah</i>, b. Kitab <i>Kailani</i>, dan c. Kitab <i>Tijan</i>.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG</p> <p>Untuk Bahan ajar ini disesuaikan dengan tingkatan kelas pada setiap siswa karena memang kajian kitab ini masuk ke dalam kurikulum Pendidikan secara umum, dengan kata lain kegiatan pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada waktu KBM di kelas berlangsung, kitab-kitab yang digunakan adalah: a. Kitab <i>Safinahtunnajah</i>, b. Kitab <i>Kailani</i>, dan c. Kitab <i>Tijan</i>.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>Berbeda ha</p> <p>Untuk Bahan Ajar di Pondok yang ketiga ini, sudah dikaji beberapa kitab yang sama dengan</p>

			Pondok diatas hanya saja ditambah dengan kajian Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> , kitab <i>Al Jurumiyah</i> .
3	Peserta didik	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	<p>PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG</p> <p>Peserta didik yang ada di Pondok ini terdiri dari Santri Tsanawiah dan Aliyah, dimana para santri ini pun bersekolah di Pondok Pesantren ini, dengan kata lain lingkungan Pondok adalah lingkungan kehidupan bagi diri Para Santri dari mulai bangun sampai waktu tidur, meskipun ada saja beberapa santri yang berdomisili di dekat Pesantren yang hanya mengikuti kegiatan KBM di Pondok akantetapi ketika beristirahat mereka lakukan di rumah masing-masing.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG</p> <p>Peserta didik yang ada di Pondok ini terdiri dari Santri Tsanawiah dan Aliyah, dimana para santri ini pun bersekolah di Pondok Pesantren ini, dengan kata lain lingkungan Pondok adalah lingkungan kehidupan bagi diri Para Santri dari mulai bangun sampai waktu tidur, meskipun ada saja beberapa santri yang berdomisili di dekat Pesantren yang hanya mengikuti kegiatan KBM di Pondok akantetapi ketika beristirahat mereka lakukan di rumah masing-masing.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>Berbeda halnya dengan kedua Pondok pesantren diatas, Pondok pesantren Miftahul Huda ini dikhususkan untuk menimba ilmu agama saja, meskipun ada beberapa santri tetap menimba ilmu di Instansi Pendidikan Formal namun di berada di luar lingkungan Pondok Pesantren.</p>

4	Metode Pembelajaran Ngalogat	<p>Kiyai atau Pengajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda 	<p>PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Indonesia.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDRONG Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Indonesia.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Sunda dan Indonesia.</p>
5	Pengajar/Pendidik/ Kiyai	<p>Kiyai atau Pengajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda 	<p>PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Pengajar atau Pendidik dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kitab kunin di Pondok Pesantren ini merupakan para Asatidz yang sudah cukup lama atau senior mengajar disana.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDRONG Pengajar atau Pendidik dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kitab kunin di Pondok Pesantren ini merupakan para Asatidz yang sudah cukup lama atau senior mengajar disana.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA Pengajar atau Pendidik dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kitab kunin di Pondok Pesantren ini merupakan para Asatidz yang sudah cukup lama atau senior mengajar di sana.</p>

Tabel 2

Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat*

No	Indikator	Partisipan	Deskripsi
1	Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Sesuai dengan Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Pertama ini, dimana Pembelajaran Kitab kuning ini dilaksanakan pada jam KBM. PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG Sesuai dengan Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Pertama ini, dimana Pembelajaran Kitab kuning ini dilaksanakan pada jam KBM. PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA Cukup signifikan perbedaan antara Pondok Pesantren 1,2 dan ke-3 ini, karena memang kurikulum berbeda, pembelajaran bahasa Arab Kitab kuning ini dilakukan dimulai pagi hari sampai malam hari disesuaikan dengan tambahan materi pada setiap tingkatan.
2	Metode Pembelajaran	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Indonesia, akan tetapi berbeda dengan hal layak penggunaan metode tersebut secara umum, melainkan metode ini dilakukan menggunakan teknik penerjemahan harfiyah yang hanya membahas arti dan makna perkata saja. Tidak disinggung tentang kedudukan setiap kata atau disebut dengan <i>Tarkib</i> di dalam bahasa Arab sehingga para santri hanya memahami arti secara <i>harfiyah</i> saja. Selebihnya dijelaskan oleh

		<p>Pengajarnya. Adapun kejian tentang kedudukan setiap kata atau disebut dengan <i>Tarkib</i> dibahas terpisah di dalam Mata Pelajaran lain.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG</p> <p>Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Indonesia, akantetapi berbeda dengan hal layak penggunaan metode tersebut secara umum, melainkan metode ini dilakukan menggunakan teknik penerjemahan harfiyah yang hanya membahas arti dan makna perkata saja. Tidak disinggung tentang kedudukan setiap kata atau disebut dengan <i>Tarkib</i> di dalam bahasa Arab sehingga para santri hanya memahami arti secara <i>harfiyah</i> saja. Selebihnya dijelaskan oleh Pengajarnya. Adapun kejian tentang kedudukan setiap kata atau disebut dengan <i>Tarkib</i> dibahas terpisah di dalam Mata Pelajaran lain.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kitab ini menggunakan Metode <i>Ngalogat</i> bahasa Arab kepada bahasa Sunda dan dicampur dengan bahasa Indonesia, di Pondok ketiga ini sama dengan penggunaan metode tersebut secara umum, menggunakan teknik penerjemahan harfiyah yang juga membahas arti, makna perkata saja dan juga ketika dipelajari pula materi tentang kedudukan setiap kata atau disebut dengan <i>Tarkib</i> di dalam bahasa Arab sehingga para santri tidak hanya memahami arti secara <i>harfiyah</i> saja melainkan mampu memahami makna kata dalam kalimat yang disajikan dalam kitab tersebut.</p>
--	--	---

3	Fasilitas Pembelajaran/Sarana dan Prasarana	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Seiring berjalanya waktu sarana dan prasarana di pondok pesantren ini sangat mendukung dan para siswa pun terfasilitasi dengan fasilitas yang ada. PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDRONG Seiring berjalanya waktu sarana dan prasarana di pondok pesantren ini sangat mendukung dan para siswa pun terfasilitasi dengan fasilitas yang ada. PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA Seiring berjalanya waktu sarana dan prasarana di pondok pesantren ini sangat mendukung dan para siswa pun terfasilitasi dengan fasilitas yang ada.
---	---	---	--

Berikut ini hasil penelitian terkait Evaluasi kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat* terdiri dari 3 indikator, diantaranya: (1) Metode Evaluasi, (2) Target atau Standar ketuntasan (KKM), dan (3) Peningkatan Kemampuan Santri.

Tabel 3

Evaluasi kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat*

No	Indikator	Partisipan	Deskripsi
1	Metode Evaluasi	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, evaluasi pembelajaran bahasa Arab kitab kuning ini dilakukan pada saat Evaluasi Pembelajaran secara umum, hanya saja ada minggu khusus dimana para santri melaksanakan Ujian tes lisan (<i>Syafahi</i>) untuk setiap Mata Pelajaran yang termasuk muatan lokal salah satunya mata pelajaran Bahasa Arab kitab kuning ini, metode yang digunakan yaitu dengan metode sorogan.

			<p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDRONG</p> <p>Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, evaluasi pembelajaran bahasa Arab kitab kuning ini dilakukan pada saat Evaluasi Pembelajaran secara umum, hanya saja ada minggu khusus dimana para santri melaksanakan Ujian tes lisan (<i>Syafahi</i>) untuk setiap Mata Pelajaran yang termasuk muatan lokal salah satunya mata pelajaran Bahasa Arab kitab kuning ini, metode yang digunakan yaitu dengan metode sorogan.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, evaluasi pembelajaran bahasa Arab kitab kuning ini dilakukan secara Ujian lisan (<i>Syafahi</i>), metode yang digunakan yaitu dengan metode sorogan dan <i>bandongan</i>.</p>
2	Target atau Standar ketuntasan (KKM)	<p>Kiyai atau Pengajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda 	<p>PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG</p> <p>Para santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab Kitab Kuning dengan baik, sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari yaitu membaca kata demi kata dan menerjemahkannya kepada bahasa Indonesia.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDRONG</p> <p>Para santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab Kitab Kuning dengan baik, sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari yaitu membaca kata demi kata dan menerjemahkannya kepada bahasa Indonesia.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p>

			Para santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab Kitab Kuning dengan baik, sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari yaitu membaca kata demi kata dan menerjemahkannya kepada bahasa bahasa sunda serta memahami kedudukan setiap katanya..
3	Peningkatan Kemampuan Santri	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam 2. Ponpes Riyadlul Ulum 3. Ponpes Miftahul Huda	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG Para Santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab yang baik dan memahami isi kandungan dari setiap Kitab yang dikaji. PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG Para Santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab yang baik dan memahami isi kandungan dari setiap Kitab yang dikaji. PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA Para Santri memiliki kemampuan membaca Bahasa Arab yang baik, menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (khususnya kaidah Bahasa Arab) dan memahami isi kandungan dari setiap Kitab yang dikaji.

Berikut ini hasil penelitian terkait Kendala kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat*.

Tabel 4

Kendala kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *Ngalogat*

No	Indikator	Partisipan	Deskripsi
1	Kendala yang didapat ketika pembelajaran ditinjau dari 4 Aspek, diantaranya:	Kiyai atau Pengajar : 1. Ponpes Darussalam	PP1: PONPES DARUSSALAM SUBANG a. Pendidik (Kiyai) Antusiasme Peserta didik yang terkadang naik dan turun menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini.

	<p>a. Pendidik (Kiyai)</p> <p>b. Peserta Didik (santri)</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p>	<p>2. Ponpes Riyadlul Ulum</p> <p>3. Ponpes Miftahul Huda</p>	<p>b. Peserta Didik (Santri)</p> <p>Metode Pembelajaran ini cukup mudah difahami akantetapi tidak mencangkup seluruh kecerdasan berbahasa, sehingga para santri merasa kesulitan ketika harus memahami kalimat yang utuh.</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p> <p>Sarana dan Prasarana sudah cukup baik dan mendukung.</p> <p>PP2: PONPES RIYADLUL ULUM CONDONG</p> <p>a. Pendidik (Kiyai)</p> <p>Antusiasme Peserta didik yang terkadang naik dan turun menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini.</p> <p>b. Peserta Didik (Santri)</p> <p>Metode Pembelajaran ini cukup mudah difahami akantetapi tidak mencangkup seluruh kecerdasan berbahasa, sehingga para santri merasa kesulitan ketika harus memahami kalimat yang utuh.</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p> <p>Sarana dan Prasarana sudah cukup baik dan mendukung.</p> <p>PP3: PONPES MIFTAHUL HUDA MANONJAYA</p> <p>a. Pendidik (Kiyai)</p> <p>Karakter dan Kemampuan awal santri yang berbeda serta kedisiplinan yang masih harus terus dibangun menjadi salah satu faktor penghambat para santri mempelajari Bahasa Arab Kitab Kuning ini.</p> <p>b. Peserta Didik (Santri)</p>
--	--	---	---

			<p>Terkadang metode yang diajarkan cukup menjenuhkan karena memang hanya terfokus kepada mendengarkan apa yang disampaikan oleh Kiyai.</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p> <p>Sarana dan Prasarana sudah cukup baik dan mendukung.</p>
--	--	--	---

1. Perencanaan kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning Melalui Metode *Ngalogat*

Bagian pertama dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan di masing-masing Pondok Pesantren tidak jauh berbeda, maka penulis menjelaskan dengan penjelasan yang disamakan, yaitu setiap pendidik/Kiyai yang akan memberikan pembelajaran kepada santri/peserta didik sebelumnya menyiapkan materi yang akan diberikan dengan cara yang sama dengan apa yang beliau dapatkan dari gurunya sebelumnya yaitu dengan cara *muroja'ah* ataupun mengualang kembali materi yang sudah dikuasai dengan cara membuka dan mengkaji ulang kitab yang akan dibahas secara personal sebelum disampaikan kepada para santri/peserta didik, dengan kata lain persiapan yang disiapkan sebelumnya tidak tersurat dalam sebuah RPP/*I'dad Ad Dirasi*.

2. Pelaksanaan kegiatan bahasa Arab Kitab Kuning Melalui Metode *Ngalogat*

Pelaksanaan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Tasikmalaya dan Darussalam Subang hal ini tidak jauh berbeda karena struktur kurikulum yang tidak jauh berbeda atau bahkan cenderung sama, dimana pembelajaran kegiatan bahasa Arab kitab Kuning ini dilakukan atau dimasukkan ke dalam kurikulum Sekolah Formal atau dilaksanakan pada jam KBM disatukan dengan kegiatan KBM mata pelajaran lain.

Akan tetapi ternyata di pondok kedua pondok pesantren ini tidak melakukan metode pembelajaran *Ngalogat* sebagai mana yang dimaksudkan oleh peneliti, melainkan menggunakan metode penerjemahan secara *harfiyah*, meskipun yang dikaji adalah Bahasa Arab Kitab Kuning sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Selanjutnya kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Tasikmalaya, dikarenakan latar dari Pondok ini adalah pondok salafi maka yang digunakan dalam pengajarannya pun masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan cara *Ngalogat* dan kemudian dibahas isi kandungan/makna kalimatnya oleh seorang Kiyai atau Pendidik.

3. Evaluasi kegiatan pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning Melalui Metode *Ngalogat*

Adapun sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab Kitab Kuning di Pondok Pesantren yaitu diantaranya dengan beberapa cara diantaranya:

1) Pondok Pesantren Modern

- a. Imtihan Asy Syafahi (Ujian Lisan)
- b. Sorogan setiap pertemuan dengan pengajar
- c. Fahmil Maqru' (Menjelaskan isi kandungan bacaan)

2) Pondok Pesantren Salafi

- a. Bandongan setiap pertemuan bersama Kiyai
- b. Sorogan ketika berakhirnya pembahasan 1 kitab
- c. Imtihan Asy Syafahi (Ujian Lisan)

4. Kendala pengajaran bahasa Arab Kitab Kuning Melalui Metode *Ngalogat*

Kemahiran berbahasa terdiri dari 4 komponen yaitu: *Istima'* (Mendengar), *Qiro'ah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis), dan *Kalam* (Berbicara), sebagaimana penulis temukan di lapangan bahwa ketika pelaksanaan dan evaluasi dari pengajaran bahasa Arab kitab Kuning dengan menggunakan *Ngalogat* ini tidak mencakup seluruh komponen kecerdasan dalam berbahasa karena memang metode ini hanya mengajarkan setidaknya 3 kemahiran berbahasa saja, yaitu *Istima'* (Mendengar), *Qiro'ah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis) saja, sedangkan kemahiran *Kalam* (Berbicara) tidak begitu maksimal pengajarannya.

Maka dari itu, untuk Pondok Pesantren Modern sendiri menambah materi atau pengajarannya salah satunya yaitu dengan materi tambahan yaitu *Muhadatsah Al Yaumiah* yang dijelaskan berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab kitab kuning ini. Kendati demikian, berbeda dengan Pondok Pesantren Salafi tidak menambahkan muatan materi di luar materi kajian kitab kuning untuk menunjang kemampuan berbicara para santri melainkan para santri langsung diterjunkan kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmu mereka dengan pembahasan Kitab Kuning yang telah dipelajari.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menyatakan bahwa perancangan penelitian tidak memiliki signifikansi yang berlebih pada setiap pondok pesantren. Dalam bagian pelaksanaan, di Pondok Pesantren kedua tidak melakukan metode pembelajaran *Ngalogat* sebagai mana yang dimaksudkan oleh peneliti, melainkan menggunakan metode penerjemahan secara *harfiyah*, meskipun yang dikaji adalah Bahasa Arab Kitab Kuning sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Selanjutnya kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Tasikmalaya, dikarenakan latar dari Pondok ini adalah pondok salafi maka yang digunakan

dalam pengajarannya pun masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan cara *Ngalogat* dan kemudian dibahas isi kandungan/makna kalimatnya oleh seorang Kiyai atau Pendidik. Bentuk evaluasi pun berbeda antar Pondok Pesantren modern dan Salafi. Pondok Pesantren modern dalam tahap ketiga menggunakan Fahmil Maqru'. Sedangkan Pondok Pesantren Salafi menggunakan Imtihan Asy Syafahi. Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *ngalogat* di Pondok Pesantren Modern menambah materi atau pengajarannya dengan salah satunya yaitu dengan materi tambahan yaitu *Muhadatsah Al Yaumiah*. Materi itu dijelaskan berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab kitab kuning ini. Kendati demikian, berbeda dengan Pondok Pesantren Salafi yang tidak menambahkan muatan materi di luar materi kajian kitab kuning untuk menunjang kemampuan berbicara para santri melainkan para santri langsung diterjunkan kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmu mereka dengan pembahasan Kitab Kuning yang telah dipelajari.

Penelitian yang berkaitan dengan kesalahan bahasa penting untuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini akan terus dilakukan dan dikembangkan. Sebagaimana diketahui Pengajaran bahasa Arab kitab kuning melalui metode *Ngalogat* ini dapat menjadi salah satu rujukan metode yang digunakan oleh para pendidik. Rujukan tersebut digunakan untuk menunjang kepada kemahiran *Istima'* (Mendengar), *Qiro'ah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis) para santri/peserta didik. Penelitian harus dilakukan secara terus-menerus. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kualitatif yang berfokus pada kemahiran yang tidak dikaji dalam pembahasan ini sehingga seluruh kemahiran berbahasa ini dapat tercakup dalam metode ini dan satu hal yang masih jarang diteliti adalah sejarah serta perkembangan metode *Ngalogat* itu sendiri di kalangan pendidik/Kiyai di Pondok Pesantren yang masih berkembang di zaman sekarang. Penelitian ini dapat mendorong peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dan diharapkan.

Daftar Pustaka

الفوزان، ع. (2011). *إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها*. شركة العربية للجميع.

Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (8), 82-98. Diunduh dari ejournal.iainkendari.ac.id pada tanggal 13 Januari 2018.

Sukmadinata, N.S. (2008). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Alwasilah, C. (2012). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dinia Pustaka Jaya.

Komariah, A. & Satori, D. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta